

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan 1997, merupakan krisis terparah yang melanda Indonesia dan wilayah regional Asia pada umumnya. Dampak dari krisis ekonomi ini paling dirasakan oleh sektor perbankan. Sejak krisis ekonomi melanda negeri ini, banyak perusahaan yang tidak sanggup mengembalikan pinjamannya kepada bank, sehingga bank yang bermasalah dilikuidasi, dan sebagian lainnya diambil alih oleh pemerintah.

Terjadinya keadaan yang seperti ini tentu tidak lepas dari peran akuntan publik sebagai penyedia jasa audit atas laporan keuangan historis dari seluruh perusahaan. Pihak bank harus mempertimbangkan risiko informasi, yang biasanya ditimbulkan oleh laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh akuntan. Jasa auditing, mempunyai pengaruh yang cukup berarti dalam menentukan risiko informasi-informasi suatu perusahaan (Arens dan Loebbecke, 2000).

Pihak bank menganggap jika laporan yang diaudit oleh akuntan publik adalah laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, maka informasi yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan telah cukup akurat. Apabila pihak bank merasa yakin bahwa risiko informasi tidak ada, maka pihak bank tidak akan memperhitungkan risiko ini, dimana pada akhirnya pihak bank akan memutuskan untuk memberi pinjaman kepada perusahaan tersebut.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa bank memberikan kredit kepada suatu perusahaan dipengaruhi oleh opini akuntan publik. Jika akuntan publik yang melakukan audit memiliki independensi yang cukup tinggi maka terjadinya krisis ekonomi seharusnya tidak ada atau sedikit berdampak terhadap bank-bank yang ada di Indonesia. Sebab dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga ahli yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik, maka mereka dapat melaksanakan audit dengan *efektif dan efisien*. Sedangkan dengan *independensi*, mereka mampu menarik kesimpulan yang tidak memihak mengenai laporan keuangan yang diaudit (Arens dan Loebbecke, 2000).

Di dalam suatu penugasan audit, partner bertanggung jawab secara keseluruhan atas pemeriksaan. Biasanya ia mempekerjakan tenaga-tenaga profesional untuk membantunya. Tenaga-tenaga profesional tersebut merupakan para staf auditor atau biasanya disebut dengan junior. Mereka umumnya para karyawan baru, yang kompetensi dan independensinya belum begitu tinggi. Untuk itu, partner kemudian akan menunjuk salah seorang stafnya yang memiliki pengalaman dan pelatihan yang lebih memadai yaitu auditor senior, untuk menjadi pembantu utama. Sebutan bagi jabatan pembantu utama berbeda antara satu Kantor Akuntan Publik dengan Kantor Akuntan Publik yang lain, namun pada dasarnya mempunyai fungsi yang sama (Arens dan Loebbecke, 2000).

Auditor senior bertugas untuk melakukan audit, bertanggung jawab untuk mengusahakan biaya audit dan waktu audit sesuai dengan rencana bertugas untuk

mengarahkan dan mereview pekerjaan auditor junior. Auditor senior biasanya akan menetap di kantor klien sepanjang prosedur audit dilaksanakan. Umumnya auditor senior melakukan audit terhadap satu obyek pada saat tertentu. Senior auditor ini merupakan pimpinan tim dari audit yang ditunjuk untuk melakukan tugas tertentu dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah tujuan audit yang telah ditentukan tercapai. Auditor junior bertugas untuk melaksanakan prosedur secara rinci, membuat kertas kerja untuk mendokumentasikan pekerjaan audit yang dilaksanakan. Pekerjaan ini biasanya dipegang oleh auditor yang baru saja menyelesaikan pendidikan formalnya di sekolah. Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai auditor junior, seorang auditor harus belajar secara rinci mengenai pekerjaan audit. Biasanya ia melaksanakan audit di berbagai jenis perusahaan. Ia harus banyak melakukan audit di lapangan dan di berbagai kota. Sehingga ia dapat memperoleh pengalaman banyak dalam menangani berbagai masalah audit. Auditor junior sering juga disebut dengan asisten auditor (Mulyadi, 1998).

Dalam penelitian ini, yang disebut sebagai pembantu utama adalah senior auditor yang merupakan pimpinan dari tim audit yang ditunjuk untuk melakukan tugas tertentu dan bertanggung jawab untuk menentukan apakah tujuan audit yang telah ditentukan tercapai. Jadi independensi dan kompetensi hasil pekerjaan audit ditentukan oleh senior auditor sebagai pimpinan dari tim audit. Dalam kenyataan, seorang pimpinan dapat mempengaruhi moral, kepuasan kerja, keamanan, kualitas kehidupan kerja, dan tingkat prestasi bawahan.

Oleh karena itu, bila suatu Kantor Akuntan Publik dapat mengidentifikasi perilaku dan teknik kepemimpinan yang efektif, barangkali akan dapat mempelajari perilaku dan teknik kepemimpinan tersebut untuk meningkatkan kompetensi dan independensi para stafnya, sehingga apa yang dihasilkan oleh para pegawai Kantor Akuntan Publik tersebut dapat diterima oleh berbagai pihak dan tidak akan menimbulkan kerugian di kemudian hari.

Perilaku pimpinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perilaku pimpinan yang mengacu pada dua dimensi dasar perilaku kepemimpinan, yaitu perilaku yang berorientasi pada tugas dan perilaku yang berorientasi hubungan. Perilaku yang berorientasi pada tugas cenderung menekankan aspek teknis dari pekerjaan, perhatian utama mereka adalah pada penyelesaian tugas kelompok mereka, dan anggota kelompok merupakan alat untuk mencapai tujuan akhir itu. Sebaliknya pimpinan yang berorientasi pada hubungan, cenderung menekankan hubungan antar pribadi, mereka berminat secara pribadi pada kebutuhan bawahan mereka, dan menerima perbedaan individual diantara bawahan (Stephen, Robbins, 1996).

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa perilaku senior auditor berpengaruh terhadap kinerja tim audit dan kepuasan kerja staf auditor, oleh karena itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PERILAKU SENIOR AUDITOR TERHADAP KINERJA TIM AUDIT DAN KEPUASAN KERJA STAF AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah perilaku senior auditor yang terbagi menjadi perilaku yang berorientasi pada tugas dan hubungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tim audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya ?
2. Apakah perilaku senior auditor yang terbagi menjadi perilaku yang berorientasi pada tugas dan hubungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja staf auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya ?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris bahwa :

1. Perilaku senior auditor yang berorientasi pada tugas dan hubungan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja tim audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.
2. Perilaku senior auditor yang berorientasi pada tugas dan hubungan berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan kerja staf auditor pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah perbendaharaan pengetahuan praktis dalam rangka menerapkan teori akuntansi yang telah diperoleh di bangku perkuliahan dan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti.

2. Bagi Instansi

Memberi informasi kepada Kantor Akuntan Publik mengenai perilaku dan teknik kepemimpinan yang dapat meningkatkan kinerja tim audit dan kepuasan kerja staf auditor.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tinjauan tentang kantor akuntan publik, kepemimpinan, kinerja, kepuasan kerja, peneliti terdahulu, hipotesis dan kerangka konseptual atau model penelitian.

### **BAB III : METODA PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang desain penelitian; populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel; variabel penelitian dan definisi operasional variabel; instrumen penelitian; lokasi dan waktu penelitian; prosedur pengumpulan data; dan teknis analisis.

### **BAB IV : ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang data penelitian, uji yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan masalah yang diidentifikasi, serta hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan.

### **BAB V : PENUTUP**

- a. Simpulan
- b. Saran